

**PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN PT. BANK SYARIAH
MANDIRI SEBELUM DAN SESUDAH PENERAPAN
STANDAR AKUNTANSI SYARIAH PSAK NO. 101**



SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

OLEH :

MEDIKA YUNITA

NIM. 1316140393

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN, 2017 M/ 1438 H**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh: **Medika Yunita, NIM 1316140393** dengan judul: **"Perbedaan Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Sebelum dan Sesudah Penerapan Standar Akuntansi Syariah PSAK No.101", Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.**

Bengkulu, 26 April 2017M
30 Rajab 1438 H

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Asnaini, MA
NIP. 197304121998032003

Rini Elvira, SE., M.Si
NIP. 197708152011012007



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skrripsi yang berjudul: **"Perbedaan Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Sebelum dan Susudah Penerapan Standar Akuntansi Syariah PSAK No. 101"**, oleh: **Medika Yunita NIM. 1316140393**, Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan tim sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari: **Kamis**

Tanggal: **13 Juli 2017M/ 19 Syawal 1438 H**

Dinyatakan **LULUS**. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Perbankan Syariah dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (SE).

Bengkulu, **Juli 2017M**
Syawal 1438 H

Ketua

Dr. Ashaini, MA
NIP. 197304121998032003

Sekretaris

Rini Elvira, SE., M.Si
NIP. 197708152011012007

Penguji I

Dra. Fatimah Yunus, MA
NIP. 196303192000032003

Penguji II

Yunida Een Fryanti, M.Si
NIP. 198106122015032003

Mengesahkan
Pit. Dekan

Dr. Ashaini, MA
NIP. 197304121998032003



MOTTO

Maka sesungguhnya beserta kesukaran ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu masalah) maka kerjakanlah (urusan orang lain) dengan sungguh-sungguh dan hanya kepada Tuhanmu hendaklah engkau berharap.

(QS. Al Insyirah : 5-8)

**“Sampaikanlah ilmu dariku walau hanya
satu ayat”**

(HR. Bukhari)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini teruntuk Orang-orang yang ku cinta yang selalu hadir mengiringi hari-hariku dalam menghadapi perjuangan hidup yang penuh cucuran keringat dan air mata, Kupersembahkan bagi mereka yang tetap setia mendukung dan mendoakanku Disetiap ruang dan waktu dalam kehidupanku khususnya buat:

1. Kedua orang tuaku mak (Muharti, S.Pd) dan bapak (Purnawarman) Tercinta yang selalu mendoakan, mendukung baik moral maupun material dan selalu mencurahkan kasih sayang, perhatian dan memberikan motivasi kepada ananda dalam segala hal. Semoga Allah SWT selalu melindungi kalian. Mak dan Bapak aku sayang Kalian.
2. Dang Roery Lubta, S.Pd, adek Dopi Pujangga, wa dang Vini dan anak ponaaan zalfa serta ayah angkat ku Drs. Wahidin yang selalu mendukung dan mendoakanku, selau memberiku semangat, memberi senyum saat ku sedih, membangunkanku saat ku terjatuh dan memotivasi disaat ku rapuh, aku sayang kalian dan Bucik Ici, Inga Deta serta sanak saudara yang tak dapat disebutkan satu persatu terima kasih untuk semuanya.
3. Dosen Pembimbing I ibu Dr. Asnaini., MA Dosen pembimbing II ibu Rini Elvira, SE., M. Si, Dosen Pembimbing Akademik ibu Miti Yarminida, M. Ag dan Ibu Yunida Een Fryanti, M.Si yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran.

4. **Muhammad Yayus Sutrisno yang selalu mendukung dan mendoakanku, selalu memberiku semangat, memberi senyum saat ku sedih, membangunkanku saat ku terjatuh dan memotivasi disaat ku rapuh.**
5. **Sahabatku Yogi Firdaus, Berry Porliwan, Yemi Puspitasari, Susi Susanti, Juliana Puspita, Feby Ramada Yanti, Isti Qomah Laili, Ahmad Prasajo, Levi Azhari, Ade Frankoe, hanifa, Rahmadani, Yoga, mbak nui dan yang sudah mengajar ngaji saya Rio serta teman - teman kosanku Liza, Ari, Isti, Dina, Lipa, Yesi, Sari, Vina, Riko Ayuk Thesa, Ayuk Selvi, Ayuk Lita yang senantiasa memberiku dukungan dan memberi senyum, *thanks for all*.**
6. **Teman-teman PBS D dan teman-teman seperjuangan angkatan 2013 dan teman - teman KKN kelompok 84 tahun 2016 yang tak dapat aku sebutkan satu persatu. Terimakasih atas doa dan dukungan kalian semua, kalian selalu memberi motivasi dan selalu mewarnai hari-hariku dengan penuh canda dan tawa.**
7. **Almamater yang telah menempahku**

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi dengan judul "Perbedaan Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Sebelum dan Sesudah Penerapan Standar Akuntansi Syariah PSAK No. 101", adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpanan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, _____ Mei 2017M
Ramadhan 1438 H

Mahasiswa yang menyatakan



Medika Yunita
NIM 1316140393

ABSTRAK

Perbedaan Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Sebelum dan Sudah Penerapan Standar Akuntansi Syariah PSAK No. 101 Oleh Medika Yunita NIM 1316140393

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan signifikan kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri sebelum dan sesudah penerapan standar akuntansi syariah PSAK No. 101 yang dilihat dari lima rasio keuangan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Financing To Deposit Ratio (FDR)*. Untuk mengungkap persoalan tersebut secara mendalam dan menyeluruh, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif komparatif dengan teknik penumpukan data sekunder berupa laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri dari tahun 2000 – 2015. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil penelitian ditemukan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri yang dilihat dari *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Financing To Deposit Ratio (FDR)* pada periode sebelum dan sesudah penerapan standar akuntansi syariah PSAK No. 101 karena dari 5 rasio keuangan tersebut tidak ada yang menunjukkan nilai signifikansi yang kurang dari 0.05.

Kata kunci: *Akuntansi Syariah PSAK No. 101, Capital Adequacy Ratio (CAR), Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Financing To Deposit Ratio (FDR).*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, *taufiq* dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai figur teladan dalam dunia pendidikan yang patut ditiru.

Membuat skripsi adalah momen terpenting dalam rangkaian perjalanan seorang mahasiswa, yakni bagaimana terlatih menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan dengan menggunakan kategori dan persyaratan ilmiah yang tidak mudah. Membuat skripsi bukan hanya sekedar merangkai kata – kata tetapi yang terpenting adalah pengujian kesabaran, ketelatenan dan kejujuran. Penyusunan skripsi ini berjudul *“Perbedaan Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri sebelum dan sesudah Penerapan Standar Akuntansi Syariah PSAK NO. 101”* untuk memenuhi Salah Satu Syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Sirajuddin M, M. Ag, M.H, selaku Plt. Rektor IAIN Bengkulu
2. Dr. Asnaini, MA, selaku pembimbing I dan Plt. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Idwal, B, MA selaku Plt. Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
4. Rini Elvira, SE, M.Si, selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran.
5. Kedua orang tuaku Purnawarman dan Muharti yang selalu mendoakan kesuksesan penulis

6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
7. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan selanjutnya.

Bengkulu, _____ Mei 2017M
Ramadhan 1438 H

Penulis

MEDIKA YUNITA
NIM. 1316140393

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kegunaan Penelitian	10
E. Penelitian Terdahulu	11
F. Sistematika Penulisan	14
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR	
A. Kajian Teori	17
1. Kinerja Keuangan	17
2. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 59	23
3. Standar Akuntansi Syariah PSAK No. 101	26
4. Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan Standar Akuntansi Syariah PSAK No.101	32
B. Kerangka Berpikir	33
C. Hipotesis Penelitian	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	35
B. Waktu Penelitian	35
C. Populasi dan Sampel.....	35
1. Populasi	35
2. Sampel	36
D. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	36
1. Sumber Data	36
2. Teknik Pengumpulan Data	37

E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	37
F. Teknik Analisis Data	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian..	40
1. Sejarah PT. Bank Syariah Mandiri	40
2. Profil Perusahaan	42
3. Visi dan Misi	43
4. <i>Shared Values</i>	44
5. Produk PT. Bank Syariah Mandiri	45
6. Struktur Organisasi PT. Bank Syariah Mandiri.....	54
B. Hasil Penelitian.....	53
1. Perbedaan Pernyataan Standar Akuntansi No.59 dengan Pernyataan Standar Akuntansi No. 101	53
2. Hasil Uji Hipotesis	55
C. Pembahasan	61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan...	62
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Kinerja Keuangan Sebelum Penerapan PSAK No. 101.....	7
Tabel 1.2: Kinerja Keuangan Sesudah Penerapan PSAK No. 101	8
Tabel 4.1: Perbandingan komponen laporan keuangan yang diatur dalam PSAK No. 59 dengan PSAK No. 101.....	54
Tabel 4.2: Uji Beda	55
Tabel 4.3: Uji Beda	56
Tabel 4.4: Uji Beda	57
Tabel 4.5: Uji Beda	58
Tabel 4.6: Uji Beda	59
Tabel 4.7: Hasil Pengujian Data	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Berpikir	33
Gambar 4.1 : Struktur Organisasi PT. Bank Syariah Mandiri	53

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Jadwal Kegiatan Penyusunan Skripsi
- Lampiran 2 : Data Input
- Lampiran 3 : Output SPSS Wilcoxon Signed Ranks Test
- Lampiran 4 : Ringkasan Hasil Pengujian Data
- Lampiran 5 : Laporan Manajemen PT. Bank syariah Mandiri tahun 2000-2015
- Lampiran 6 : Laporan Keuangan PT. Bank syariah Mandiri tahun 2000-2015
- Lampiran 7 : Lembar Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laju pertumbuhan ekonomi dalam perkembangannya tidaklah terlepas dari peran serta sektor perbankan. Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian suatu negara. Bank pada prinsipnya merupakan lembaga intermediasi yang menghimpun dana dari masyarakat yang mengalami surplus dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Jenis bank di Indonesia dibagi menjadi dua jenis yang dibedakan berdasarkan pembayaran bunga atau bagi hasil usaha diantaranya adalah bank yang melakukan usaha secara konvensional dan bank yang melakukan usaha secara syariah.

Beberapa tahun belakangan ini terjadi pertumbuhan bank – bank yang berbasis syariah. Dimana bank syariah adalah bank yang menerapkan prinsip syariah agama Islam, awalnya bank syariah diawali dengan berdirinya bank Muamalat Indonesia pada tahun 1992. Sejak saat itu perkembangan bank syariah terus berkembang pesat hingga saat ini. Perkembangan tersebut secara langsung juga menambah marak kegiatan usaha yang ada di Indonesia.

Namun demikian, walaupun perkembangannya sudah mencapai lebih dari satu dasawarsa, industri perbankan syariah masih dianggap sebagai

kegiatan usaha yang relatif baru di Indonesia dan masih terus melakukan penyempurnaan dalam infrastruktur pendukungnya. Salah satu bentuk infrastruktur yang terus disempurnakan adalah ketentuan yang terkait dengan standar akuntansi, suatu laporan keuangan yang baik yaitu dengan mengikuti standar akuntansi yang baik pula sehingga akan menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik.

Kebutuhan akan informasi tentang kinerja keuangan bank syariah merupakan tuntutan dari persaingan yang semakin pesat antara bank syariah maupun bank konvensional. Peningkatan kinerja keuangan dilakukan untuk menjaga kepercayaan pemilik modal atau investor dan nasabah yang menanamkan modalnya dan memanfaatkan jasa yang ditawarkan oleh bank. Bank syariah sendiri melakukan peningkatan kinerja keuangannya dengan cara meningkatkan kemampuannya untuk mengelola dana dengan memberikan bagi hasil yang optimal bagi pemilik dan nasabahnya.

“Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan – aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) dan lainnya.”¹

Pengukuran kinerja keuangan bank syariah dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan yang diterbitkan yaitu dengan menganalisa

¹ Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 2

tingkat permodalan (*solvabilitas*), rentabilitas, dan likuiditas bank syariah yang bersangkutan, dengan menggunakan lima rasio yaitu ROA, ROE, CAR, FDR, NPM. Penelitian ini menggunakan lima rasio tersebut hal ini dikarenakan komponen neraca dan laporan laba rugi yang dimiliki oleh bank berbeda dengan laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan non bank. Bank merupakan perusahaan keuangan yang mengandalkan kepercayaan dari masyarakat dalam mengelola dananya. Risiko yang dihadapi bank jauh lebih besar ketimbang perusahaan non bank sehingga beberapa rasio dikhususkan untuk memperhatikan rasio ini.

Return on Equity (ROE) yaitu alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio dari kondisi keuangan yang digunakan untuk menunjukkan besarnya hutang perusahaan dibanding dengan asset yang dimiliki perusahaan, *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan net income dari kegiatan operasionalnya, *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menggunakan asset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba kotor, dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana dari masyarakat.²

Analisis terhadap laporan keuangan adalah salah satu cara untuk melihat kinerja keuangan dari suatu perusahaan. “Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan”³.

Pengungkapan informasi dalam laporan tahunan adalah salah satu cara bank syariah untuk menciptakan budaya transparan dan menunjukkan

² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2008), h. 216

³ Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 22

tanggung jawab serta kepatuhannya terhadap prinsip syariah kepada para pemangku kepentingan dan masyarakat pada umumnya. Salah satu sumber utama untuk meraih kepercayaan publik adalah tingkat kualitas informasi yang diberikan kepada publik⁴.

Perbankan syariah harus menyakinkan masyarakat atau publik bahwa segala aktivitas yang dilakukan telah sesuai dengan syariah Islam. Bank syariah yang berdasarkan pada prinsip – prinsip Islam begitu menekankan sebuah pencatatan bagaimana dalam Al – Qur’an yang menjadi pegangan orang muslim, Allah SWT Berfirman dalam QS: *Al – Baqarah* (2):282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا...

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu melakukan utang-piutang (ber-muamalah tidak secara tunai) untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya...”

Salah satu upaya untuk meningkatkan *shariah compliance* pada lembaga keuangan adalah disusunnya suatu standar atau pedoman akuntansi perbankan syariah sebagai acuan dalam pembuatan laporan keuangan yang ditunjuk untuk pengguna sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi. “Standar berfungsi memberikan acuan dan pedoman dalam penyusunan laporan keuangan sehingga laporan keuangan antar-entitas

⁴ Kuart Ismanto, *Manajemen Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 120

menjadi lebih seragam”.⁵ “Antonio menyatakan bahwa standar akuntansi akan menjadi kunci sukses bank syariah dalam melayani masyarakat untuk memenuhi kebutuhan informasi yang transparan, dapat dipercaya dan relevan dengan kebutuhan pengguna sesuai dengan konteks syariah”⁶.

Di Indonesia, sejak tahun 1992 hingga 2002 atau selama 10 tahun perbankan syariah tidak memiliki PSAK khusus. Eksistensi diawali oleh Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 59 tentang Akuntansi Perbankan Syariah dan Kerangka Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Bank Syariah disahkan pada tanggal 1 Mei 2002 dan resmi berlaku 1 Januari 2003.

PSAK No. 59 dikhususkan untuk kegiatan transaksi syariah disektor perbankan syariah. Hal tersebut menjadi permasalahan baru mengingat pada saat itu lembaga keuangan syariah lain juga mengalami perkembangan yang cukup pesat. Seiring dengan tuntutan tersebut, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) membentuk Komite Akuntansi Syariah (KAS) untuk merumuskan Standar Akuntansi Keuangan Syariah. Akhirnya, KAS berhasil membangun konsep prinsip Akuntansi Syariah yang berlaku umum, Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah, serta enam konsep *exposure draft* PSAK Syariah. Pada tanggal 27 Juni 2007, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) akhirnya menyetujui untuk menyebarluaskan

⁵ Dwi Martani, et.al, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), h. 15

⁶ Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori dan Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, cet 1, 2001), h. 198

exposure draft PSAK Syariah yang salah satunya adalah PSAK 101 tentang Penyajian Laporan Keuangan Syariah.

PSAK No. 101 ini bertujuan untuk mengatur perjanjian dan pengungkapan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statements*) untuk entitas syariah yang selanjutnya disebut laporan keuangan, agar dapat dibandingkan baik dengan laporan keuangan entitas syariah periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan entitas syariah lainnya. Pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan transaksi dan peristiwa tertentu diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) terkait.⁷

Dengan disusunnya standar tersebut, bank syariah dapat memberikan pelayanan berupa pengungkapan informasi yang terdapat dalam laporan tahunan (*annual report*) yang sesuai dengan prinsip – prinsip syariah guna memenuhi kebutuhan para *stakeholders*. Sedangkan menurut pedoman perbankan Akuntansi Syariah Indonesia manfaat penerapan PSAK NO. 101 untuk bank syariah yaitu (1) untuk membangun perbankan yang sehat, (2) untuk menghasilkan laporan keuangan bank yang memiliki kualitas tinggi, (3) untuk memudahkan bank syariah syariah dalam melakukan kegiatan usahanya.

Dengan adanya standar akuntansi syariah PSAK No. 101, bank syariah dapat meningkatkan kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan sebelum menggunakan standar akuntansi PSAK No. 101, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 101 tentang penyajian laporan keuangan syariah sedangkan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan dari suatu entitas syariah. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas entitas syariah yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka pembuatan keputusan –

⁷ Ikatan Akuntan Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 101*, (Jakarta: IAI, 2007)

keputusan ekonomi serta menunjukkan tanggungjawab manajemen atas penggunaan sumber – sumber daya yang di percayakan kepada mereka.⁸

Fenomena diatas menggambarkan bahwa pada aktivitas khususnya laporan keuangan yang terjadi pada perbankan syariah akan diatur dan harus berpedoman pada PSAK No. 101.

Tabel 1.1
Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri
Sebelum penerapan PSAK No. 101

Rasio keuangan bank syariah %	Kinerja keuangan bank syariah Sebelum penerapan PSAK No. 101							
	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007
CAR	117,18	63,18	39,29	20,87	10,57	11,88	12,56	12,43
ROA	2,60	3,30	3,58	1,04	2,86	1,83	1,10	1,53
ROE	4,10	4,43	7,40	3,61	22,28	23,39	18,27	32,22
FDR	55,00	76,20	74,55	82,57	92,50	83,09	90,21	92,96
NPM	2,67	10,61	8,22	7,12	6,91	6,83	5,63	6,31

Sumber: Data Sekunder diolah, 2017⁹

Tabel 1.2
Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri
Sesudah penerapan PSAK No. 101

Rasio keuangan bank syariah %	Kinerja keuangan bank syariah Sesudah penerapan PSAK No. 101							
	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
CAR	12,66	12,39	10,60	14,57	13,82	14,10	14,12	12,85
ROA	1,83	2,23	2,21	1,95	2,25	1,53	0,17	0,56
ROE	46,21	44,20	63,58	24,24	25,05	15,34	1,49	5,92
FDR	89,12	83,07	82,54	86,03	94,40	89,37	81,92	81,99
NPM	6,73	6,62	6,57	7,48	7,25	7,25	6,20	6,53

Sumber: Data Sekunder diolah, 2017¹⁰

⁸ Ikatan Akuntan Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 101*, (Jakarta: IAI, 2007)

⁹ <https://www.syariahmandiri.co.id>, data diolah diakses 25 november 2016 jam 17: 00

¹⁰ <https://www.syariahmandiri.co.id>, data diolah diakses 25 november 2016 jam 17:12

Dari tabel 1.1 dan 1.2 di atas dapat dilihat bahwa kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri sebelum penerapan PSAK No. 101 dari tahun 2000 - 2007 dan sesudah penerapan PSAK No. 101 dari tahun 2008 – 2015, mengalami perbedaan kinerja keuangan yang dilihat dari rasio-rasio keuangannya. Dari setiap tahunnya sesudah penerapan PSAK No. 101 ada yang mengalami kenaikan pada rasio-rasio keuangannya ada juga yang mengalami penurunan.

Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian ini mencoba untuk melihat adanya perubahan kinerja keuangan yaitu PT. Bank Syariah Mandiri secara statistik yang direfleksikan melalui sebuah penelitian yang berjudul **“Perbedaan Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Sebelum Dan Sesudah Penerapan Standar Akuntansi Syariah Psak No. 101 ”**. Periode dibagi menjadi 2 yaitu periode sebelum penerapan standar akuntansi syariah PSAK No. 101 (tahun 2000 sampai dengan 2007), dan periode sesudah menggunakan standar akuntansi (tahun 2008 sampai dengan 2015). Sedangkan pengukuran kinerja keuangan yang digunakan adalah *Return on Equity* (ROE), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Profit Margin* (*NPM*), *Return on Assets* (ROA), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas maka rumusan masalahnya:

1. Apakah terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri sebelum dan sesudah penerapan standar akuntansi syariah PSAK No. 101 dilihat dari *Return on Equity* (ROE) ?

2. Apakah terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri sebelum dan sesudah penerapan standar akuntansi syariah PSAK No. 101 dilihat dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) ?
3. Apakah terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri sebelum dan sesudah penerapan standar akuntansi syariah PSAK No. 101 dilihat dari *Net Profit Margin* (NPM) ?
4. Apakah terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri sebelum dan sesudah penerapan standar akuntansi syariah PSAK No. 101 dilihat dari *Return on Assets* (ROA) ?
5. Apakah terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri sebelum dan sesudah penerapan standar akuntansi syariah PSAK No. 101 dilihat dari *Financing to Deposit Ratio* (FDR) ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan signifikan kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri sebelum dan sesudah penerapan standar akuntansi syariah PSAK No. 101 dilihat dari *Return on Equity* (ROE)
2. Untuk mengetahui perbedaan signifikan kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri sebelum dan sesudah penerapan standar akuntansi syariah PSAK No. 101 dilihat dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

3. Untuk mengetahui perbedaan signifikan kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri sebelum dan sesudah penerapan standar akuntansi syariah PSAK No. 101 dilihat dari *Net Profit Margin* (NPM)
4. Untuk mengetahui perbedaan signifikan kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri sebelum dan sesudah penerapan standar akuntansi syariah PSAK No. 101 dilihat dari *Return on Assets* (ROA)
5. Untuk mengetahui perbedaan signifikan kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri sebelum dan sesudah penerapan standar akuntansi syariah PSAK No. 101 *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan informasi dalam pengembangan penelitian berikutnya tentang perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan standar akuntansi syariah PSAK No. 101 dan sebagai sumbangan bagi ilmu manajemen keuangan serta standar akuntansi syariah yang menyangkut laporan keuangan bank syariah.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi PT. Bank Syariah Mandiri

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan kinerja keuangan bank mandiri syariah dan daya saingnya kedepan.

b. Bagi nasabah

Bagi nasabah dengan penelitian ini diharapkan memberikan informasi keuangan guna untuk memutuskan untuk menabung pada PT. Bank Syariah Mandiri.

c. Bagi investor

Bagi investor perbankan khususnya Bank Syariah Mandiri dengan penelitian diharapkan memberikan informasi mengenai kemungkinan penempatan investasinya pada PT. Bank Syariah Mandiri .

E. Penelitian Terdahulu

Pahreza, melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum Dan Sesudah Penerapan Psak No. 59” Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap rasio-rasio keuangan yang menunjukkan kinerja keuangan Bank Syariah pada sebelum penerapan PSAK No.59 sesudah penerapan PSAK No.59. Maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: perbandingan ratio keuangan bank syariah sebelum dan sesudah penerapan PSAK No. 59 dapat dilihat bahwa tidak terdapat perbedaan kenaikan means dan standar deviasi yang signifikan kecuali pada rasio *Return on Equity* (ROE) dan *Reserve Requirement* (RR). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan PSAK No.59 tidak mempengaruhi tingkat kinerja keuangan bank syariah mandiri tetapi hanya berpengaruh pada kinerja operasional bank syariah. Kecuali untuk dua angka rasio tersebut. Rasio ROE standar deviasi dan means mengalami kenaikan ini menunjukkan

manajemen berhasil mengelola capital dengan baik untuk pencapaian laba yang maksimal, melalui perluasan jaringan. Sedangkan rasio RR juga mengalami kenaikan ini menunjukkan bahwa posisi bank yang lebih likuid. Hal ini disebabkan karena perubahan yang terjadi setelah penerapan PSAK No.59 adalah metode pengakuan pendapatan tidak hanya menggunakan metode kas akan tetapi akrual, yang menyebabkan pencatatan pendapatan menjadi lebih besar sehingga terjadi kenaikan yang cukup signifikan pada rasio ROE dan RR. Sedangkan pada rasio –rasio keuangan yang lainnya dalam penelitian ini, yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return on Risk Assets (RORA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Assets (ROA)*, beban operasional terhadap pendapatan (BOPO), dan *Loan to Deposit (LDR)* tidak mengalami kenaikan means dan standar deviasi dikarenakan komponen-komponen dalam mengukur rasio-rasio tersebut metode pengakuan dan pencatatannya tidak jauh berbeda antara periode sebelum dan sesudah penerapan PSAK No.59, sehingga tidak menyebabkan kenaikan means dan standar deviasi yang signifikan.¹¹ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Pahreza adalah dalam penelitian ini standar akuntansi yang digunakan adalah standar akuntansi syariah PSAK No. 101.

Haryani, melakukan penelitian berjudul Analisis Komparatif Kualitas Informasi Akuntansi Dan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Penerapan International Financial Reporting Standard, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komparatif mengenai kualitas informasi

¹¹ Efsan Pahreza, *Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum Dan Sesudah Penerapan Psak No. 59 (Studi Pada PT. Bank Syariah Mandiri)*, (Universitas Lampung: Skripsi Fakultas Ekonomi, 2011)

akuntansi dan kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan IFRS. Jenis penelitian ini adalah penelitian event study dengan menggunakan teknik analisis uji beda dengan Paired-Sample T Test. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pada kualitas informasi akuntansi yang diproksikan dengan harga saham dan laba akuntansi. Serta tidak terdapat perbedaan pada kinerja keuangan yang diproksikan dengan CR, DER, dan NPM pada periode sebelum dan sesudah penerapan IFRS.¹² Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Reni adalah dalam penelitian ini standar akuntansi yang digunakan adalah standar akuntansi syariah PSAK No. 101.

Hidayat, melakukan penelitian yang berjudul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Implementasi PSAK Berbasis IFRS, Penelitian ini bertujuan adalah untuk menguji secara empiris perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah implementasi PSAK berbasis IFRS. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank* dengan tingkat signifikansi 5% menggunakan program SPSS versi 21. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *DAR*, *DER*, *ROE*, dan *ROA* sebelum dan sesudah implementasi PSAK berbasis IFRS.¹³ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu adalah dalam penelitian ini standar akuntansi yang digunakan adalah standar akuntansi syariah PSAK No. 101.

¹² Reni Hariyani, *Analisis Komparatif Kualitas Informasi Akuntansi Dan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Penerapan International Financial Reporting Standard*, (Universitas Budi Luhur: skripsi fakultas ekonomi, 2015)

¹³ Wahyu Hidayat, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Implementasi PSAK Berbasis IFRS*, (Universitas Lampung: skripsi fakultas ekonomi, 2015)

F. Sistematika Penulisan

Bab pertama menguraikan pendahuluan yang menjadi pondasi dari setiap karya ilmiah yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan skripsi. Latar belakang masalah dapat memberikan informasi relevan untuk membantu menemukan pokok masalah dimulai dari hal yang umum kepada yang khusus. Pokok masalah memberikan pernyataan tentang sesuatu keadaan yang memerlukan pemecahan dan jawaban akibat dari ketidaksesuaian antara teori dan praktek. Rumusan masalah merupakan suatu pernyataan yang dirumuskan secara formal atau pernyataan yang diharapkan akan ditemukan jawaban melalui penelitian yang dilakukan dan juga bermanfaat untuk mempermudah dalam melaksanakan penelitian karena rumusan masalah sebagai pendorong atau penyebab suatu kegiatan penelitian dilakukan. Tujuan dari penelitian yang berisi penjelasan secara spesifik tentang hal-hal yang ingin dicapai melalui penelitian yang dilakukan. Penelitian terdahulu ditujukan untuk melihat lebih permasalahan-permasalahan yang ada dalam penelitian sekarang dan untuk melihat kekurangan penelitian terdahulu guna mendapatkan hasil penelitian baru yang baik dan bermanfaat. Sistematika penulisan skripsi memaparkan setiap bab atau komponen-komponen dalam skripsi secara runtun dan singkat.

Bab kedua berisi kajian teori, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian. Kajian teori menguraikan teori yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung serta relevan dari buku atau

literatur yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti dan juga sebagai sumber informasi dan referensi, kemudian dikemukakan kerangka berpikir yang merupakan langkah-langkah dalam melakukan penelitian dan memperlihatkan masalah dalam penelitian dan kemudian dikemukakan hipotesis yang memberikan arah bagi penelitian yang akan dilaksanakan, mencegah peneliti melakukan penelitian coba-coba, membantu peneliti untuk menghindari berbagai variabel pengganggu dan menjadi dugaan awal hasil penelitian.

Bab ketiga berisi metode penelitian yang merupakan pemecahan atas masalah yang diteliti agar lebih terarah. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan informasi dengan tujuan dan kegunaan. Metode penelitian terdiri dari jenis penelitian, waktu penelitian, populasi dan sampel, sumber data dan teknik pengumpulan, variabel dan definisi operasional, dan teknik analisis data.

Bab keempat berisi gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan. Gambaran umum objek penelitian merupakan penyajian informasi mengenai objek penelitian. Hasil penelitian merupakan penjelasan penyajian data hasil penelitian yang sudah diolah yang disajikan dalam bentuk tabel atau grafik. Penyajian data ini disertai dengan penjelasan secara deskriptif, sehingga dapat memperjelas sajian tabel atau grafik tersebut.

Bab kelima berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan penyajian secara singkat apa yang diperoleh dari pembahasan serta menjawab hipotesis awal dan saran merupakan anjuran yang diberikan penulis kepada

pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian dan berperan bagi penulis selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Kajian Teori

1. Kinerja Keuangan

a. Pengertian kinerja keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan – aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*) dan lainnya¹⁴.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan. Pihak yang berkepentingan sangat memerlukan hasil dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan untuk dapat melihat kondisi perusahaan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.¹⁵

b. Rasio Keuangan

“Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti)”¹⁶. Rasio merupakan alat ukur yang digunakan perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau

¹⁴ Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 2

¹⁵ Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta : Liberty, 2010), h. 30

¹⁶ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011), h. 297

pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dengan menggunakan alat analisa berupa rasio keuangan dapat menjelaskan dan memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan dari suatu periode ke periode berikutnya. “Rasio Keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang dapat berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kinerja perusahaan. Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka – angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.”¹⁷

Rasio keuangan yang digunakan oleh bank dengan perusahaan non bank sebenarnya relatif tidak jauh berbeda. Perbedaannya terutama terletak pada jenis rasio yang digunakan untuk menilai suatu rasio yang jumlahnya lebih banyak. Hal ini wajar saja karena komponen neraca dan laporan laba rugi yang dimiliki oleh bank berbeda dengan laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan non bank. Bank merupakan perusahaan keuangan yang mengadakan kepercayaan dari masyarakat dalam mengelola dananya. Risiko yang dihadapi bank jauh lebih besar ketimbang perusahaan non bank sehingga beberapa rasio dikhususkan untuk memperhatikan rasio ini¹⁸.

c. Manfaat Rasio Keuangan

Adapun manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan, yaitu:¹⁹

- 1) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
- 2) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- 3) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari persepektif keuangan.
- 4) Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi

¹⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008), h. 104

¹⁸ Kasmir, *Analisis Laporan...*, h. 216

¹⁹ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 47

dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran pengembalian pokok pinjaman.

d. Keunggulan Rasio Keuangan

- 1) Rasio merupakan angka – angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan
- 2) Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit
- 3) Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain
- 4) Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model – model pengambilan keputusan dan model prediksi
- 5) Menstandarisasi *size* perusahaan
- 6) Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik (*time series*)
- 7) Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang²⁰

e. Rasio Keuangan Sebagai Alat Analisis Kinerja Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan metode umum yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan di bidang keuangan. Rasio merupakan alat yang membandingkan suatu hal dengan hal lainnya sehingga dapat menunjukkan hubungan atau korelasi dari suatu laporan finansial berupa neraca dan laporan laba rugi. Adapun jenis rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Rasio Permodalan (*Solvabilitas*)

Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivitya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).²¹

²⁰ Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 47

²¹ Kasmir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008), h.151

Variabel solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), “CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (pembiayaan, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang di biayai oleh dana modal sendiri”²². Adapun rumus untuk mencari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{MODAL SENDIRI}}{\text{TOTAL AKTIVA}} \times 100\%$$

2) Rentabilitas

Earning merupakan penilaian terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba terhadap asset yang dimiliki perusahaan. Analisa rasio rentabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Unsur yang dinilai adalah laba sebelum pajak dengan total asset²³.

“Sedangkan menurut Kasmir rentabilitas adalah merupakan kemampuan bank dalam meningkatkan labanya, apakah setiap periode atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.”²⁴ Bank yang sehat yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat. Penilaian juga dilakukan dengan Rasio laba terhadap total aset (ROA), dan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bersih *Net Profit Margin* (NPM).

²² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008), h. 233

²³ Dahlan Siamat , *Manajemen Lembaga Keuangan*, Edisi Keempat, (Jakarta :Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2005), h. 209

²⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008), h. 234

a) ROA (*Return On Asset*)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui tingkat laba sebelum pajak dalam 12 bulan terakhir bila dibandingkan dengan rata-rata volume usaha dalam periode yang sama. Dengan kata lain, “ROA ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menggunakan asset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba”²⁵.

Rumus untuk mencari ROA (*Return On Asset*) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{LABA SEBELUM PAJAK}}{\text{TOTAL AKTIVA}} \times 100\%$$

b) *Net Profit Margin*

“*Net profit margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan net income dari kegiatan operasionalnya”²⁶.

Rumus untuk mencari *Net profit margin* (NPM) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{NET INCOME}}{\text{OPERATING INCOME}} \times 100\%$$

c) *Return On Equity (ROE)*.

²⁵ Kasmir, *Analisis Laporan ...*, h. 237

²⁶ Kasmir, *Analisis Laporan ...*, h. 235

“*Return On Equity (ROE)* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui sampai seberapa jauh hasil yang diperoleh dari penanaman modalnya, sehingga yang dibandingkan adalah laba bersih dengan ekuitas atau modal sendiri”²⁷.

Rumus untuk mencari *Return On Equity (ROE)* dapat digunakan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{LABA\ SETELAH\ PAJAK}{EQUITY} \times 100\%$$

3) Rasio Likuiditas

“Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin besar rasio ini semakin likuid.”²⁸ Dalam penelitian ini, rasio likuiditas yang digunakan adalah *Financing to Deposit Ratio (FDR)*.

“*Financing to deposit ratio* adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana dari masyarakat”²⁹. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya. Semakin tinggi

²⁷ Toto Prihadi, *Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS dan PSAK*, (Jakarta: PPM Manajemen, 2014), h. 261

²⁸ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008), h. 221

²⁹ Kasmir, *Analisis Laporan ...*, h. 225

rasionya semakin tinggi tingkat likuiditasnya. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$FDR = \frac{TOTAL\ PEMBIAYAAN}{DANA\ PIHAK\ KETIGA + MODAL\ INTI} 100\%$$

2. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 59

Penyajian laporan akuntansi bank syariah telah diatur dengan Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI). Oleh karena itu laporan keuangan harus mampu memfasilitasi DPS untuk memeriksa dana nonhalal yang diterima oleh bank. Dana nonhalal berdasarkan PSAK no. 59 dan PAPSI digabung dengan dana qardh. Penggabungan dapat menimbulkan persoalan syariah berupa tercampurnya yang haq dan bathil. Ketiadaan pemisahan akan menyebabkan kurangnya perhatian untuk mengupayakan pengeliminasian dana nonhalal dimasa yang akan datang.³⁰

“Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 59 bertujuan untuk mengatur perlakuan akuntansi (pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan) transaksi khusus yang berkaitan dengan aktivitas bank syariah”.³¹

a. Ruang lingkup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 59³²

- 1) Pernyataan ini diterapkan untuk bank umum syariah, bank perkreditan rakyat syariah, dan kantor cabang syariah bank konvensional yang beroperasi di Indonesia.
- 2) Hal-hal umum yang tidak diatur dalam pernyataan ini mengacu pada pernyataan standar akuntansi keuangan yang lain dan atau prinsip akuntansi yang berlaku umum sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- 3) Pernyataan ini bukan merupakan pengaturan penyajian laporan keuangan sesuai permintaan khusus (*statutory*) pemerintah, lembaga pengawas independen, dan bank sentral (Bank Indonesia).
- 4) Usaha bank banyak dipengaruhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang dapat berbeda dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Laporan keuangan yang disajikan berdasarkan

³⁰ Muhammad, *Pengantar Akuntansi Syariah*, (Jakarta: Salemba Empat, 2005), h. 228

³¹ Ikatan Akuntan Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan no. 59*, (Jakarta: IAI, 2002)

³² Ikatan Akuntan Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan no. 59*, (Jakarta: IAI, 2002)

Pernyataan ini tidak dimaksudkan untuk memenuhi peraturan perundang-undangan tersebut.

b. Komponen Laporan Keuangan Bank Syariah

Dalam PSAK No. 59 tentang penyajian laporan keuangan syariah terdapat delapan komponen laporan keuangan bank syariah yaitu:

1) Neraca

Unsur-unsur neraca meliputi aktiva, kewajiban, investasi tidak terikat, dan ekuitas. Penyajian aktiva pada neraca atau pengungkapan pada catatan atas laporan keuangan atas aktiva yang dibiayai oleh bank sendiri dan aktiva yang dibiayai oleh bank bersama pemilik dana investasi tidak terikat, dilakukan secara terpisah.³³

2) Laporan Laba Rugi

Dengan memperhatikan ketentuan dalam PSAK lainnya, penyajian dalam laporan laba rugi mencakup, tetapi tidak terbatas pada pos-pos pendapatan dan beban berikut: (1) Pendapatan operasi utama, (2) Pendapatan operasi utama lainnya (3) Hak pihak ketiga atas bagi hasil investasi tidak terikat (4) Pendapatan operasi lainnya (5) Beban operasi lainnya (6) Pendapatan non-operasi (7) Beban non-operasi (8) Zakat (9) Pajak.³⁴

3) Laporan Arus Kas

³³ Ikatan Akuntan Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan no. 59*, (Jakarta: IAI, 2002)

³⁴ Ikatan Akuntan Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan no. 59*, (Jakarta: IAI, 2002)

“Laporan arus kas disajikan sesuai dengan PSAK 2: Laporan Arus Kas dan PSAK 31: Akuntansi Perbankan.”³⁵

4) Laporan Perubahan Ekuitas

“Laporan perubahan ekuitas disajikan sesuai dengan PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan”.³⁶

5) Laporan Perubahan Dana Investasi Terikat

Laporan perubahan dana investasi terikat memisahkan dana investasi terikat berdasarkan sumber dana dan memisahkan investasi berdasarkan jenisnya. Investasi terikat adalah investasi yang bersumber dari pemilik dana investasi terikat dan sejenisnya yang dikelola oleh bank sebagai manajer investasi berdasarkan mudharabah muqayyadah atau sebagai agen investasi. Investasi terikat bukan merupakan aktiva maupun kewajiban bank karena bank tidak mempunyai hak untuk menggunakan atau mengeluarkan investasi tersebut serta bank tidak memiliki kewajiban mengembalikan atau menanggung risiko investasi.³⁷

6) Laporan Sumber Dan Penggunaan Dana Zakat, Infak, Dan Shadaqah

³⁵ Ikatan Akuntan Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan no. 59*, (Jakarta: IAI, 2002)

³⁶ Ikatan Akuntan Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan no. 59*, (Jakarta: IAI, 2002)

³⁷ Ikatan Akuntan Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan no. 59*, (Jakarta: IAI, 2002)

“Bank syariah menyajikan laporan sumber dan penggunaan zakat, infak, dan shadaqah sebagai komponen utama laporan keuangan”³⁸

7) Laporan Sumber Dan Penggunaan Dana *Qardhul Hasan*

“Bank syariah menyajikan laporan sumber dan penggunaan dana qardhul hasan sebagai komponen utama laporan keuangan”³⁹

8) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, laporan sumber dan penggunaan dana zakat, infak, dan shadaqah, laporan sumber dan penggunaan dana qardhul hasan, harus berkaitan dengan informasi yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan

3. Standar Akuntansi Syariah PSAK No. 101

a. Standar Akuntansi Keuangan Syariah

Standar akuntansi keuangan syariah (SAK) adalah standar yang digunakan untuk entitas yang memiliki transaksi syariah atau entitas berbasis syariah. Standar akuntansi keuangan syariah terdiri dari kerangka konseptual penyusunan dan pengungkapan laporan, dan standar khusus transaksi syariah seperti *murabahah*, *salam*, *ijarah*, *musyarakah*, *mudhrabah*, dan *istishna*. Standar ini merupakan standar yang dikembangkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Syariah (DSAKS).⁴⁰ Standar akuntansi

³⁸ Ikatan Akuntan Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan no. 59*, (Jakarta: IAI, 2002)

³⁹ Ikatan Akuntan Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan no. 59*, (Jakarta: IAI, 2002)

⁴⁰ Dwi Marini, et.al, *Akuntansi Keuangan ...* h. 17

keuangan syariah berfungsi sebagai pedoman bagi lembaga keuangan syariah dalam penyusunan laporan keuangan.

b. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 101

c. Pengertian PSAK No. 101

Akuntansi syariah diatur dalam PSAK No. 101 yang memuat mengenai pengakuan dan pengukuran, penyajian dan pengungkapan transaksi syariah. Hal ini dimuat dalam PSAK No. 101 paragraf 1: pernyataan ini bertujuan untuk mengatur penyajian dan pengungkapan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statements*) untuk entitas syariah yang selanjutnya disebut laporan keuangan, agar dapat dibandingkan baik dengan laporan keuangan entitas syariah periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan entitas syariah lain. Pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi dan peristiwa tertentu diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) terkait. Selanjutnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) akan ditulis dengan singkatan PSAK⁴¹.

d. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan dari suatu entitas syariah. Tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas entitas syariah yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan – keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber – sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas syariah yang meliputi:⁴²

- a) Asset
- b) Kewajiban
- c) Dana syirkah temporer
- d) Ekuitas
- e) Pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian
- f) Arus kas
- g) Dana zakat

⁴¹ Ikatan Akuntan Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 101*, (Jakarta: IAI, 2007)

⁴² Ikatan Akuntan Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 101*, (Jakarta: IAI, 2007)

h) Dana kebijakan

Informasi tersebut diatas beserta informasi lainnya yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan membantu pengguna laporan dalam memprediksi arus kas pada masa depan khususnya dalam hal waktu dalam kepastian diperolehnya kas dan setara kas.

e. Karakteristik Kualitatif Informasi Keuangan Syariah

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan yang berguna bagi pemakai. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu:⁴³

a) Dapat dipahami

Maksud karakteristik dapat dipahami adalah pemakai asumsi memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi yang kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dipahami oleh pemakai tertentu.

b) Relevan

Maksud karakteristik relevan adalah memiliki kemampuan untuk mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi masa lalu, masa kini, atau masa depan dengan menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu.

c) Andal

Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan disajikan secara jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

d) Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan entitas syariah antarperiode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar entitas syariah untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

⁴³ Rizal Yaya, Aji Erlangga Martawireja, Ahim Abdurahim. *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), h. 85

f. Komponen Laporan Keuangan Bank Syariah

Dalam PSAK No. 101 tentang penyajian laporan keuangan syariah terdapat sembilan komponen laporan keuangan bank syariah yaitu:

a) Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Dalam unsur aktiva neraca bank syariah, beberapa hal yang berbeda dengan unsur neraca bank konvensional yang perlu dijelaskan, dalam bank konvensional penyaluran dana hanya dicabut dalam perkiraan kredit atau pinjaman yang diberikan, hal ini sangat berbeda dengan bank syariah dimana dalam penyaluran dana dicabut dalam perkiraan yang sesuai dengan prinsip penyalurannya yaitu (a) prinsip jual beli dibukukan pada perkiraan piutang, seperti piutang murabahah, piutang *istishna*, piutang *salam* (b) prinsip bagi hasil ditampung dalam perkiraan investasi, seperti pembiayaan *mudharabah*, dan pembiayaan *musyarakah* (c) prinsip *ijarah* dicatat dalam perkiraan aktiva *ijarah*.⁴⁴

Perkiraan – perkiraan yang mempunyai karakteristik tertentu dalam laporan keuangan perbankan syariah dapat dijelaskan sebagai berikut: (1). Aktiva, Beberapa perkiraan dalam aktiva: Piutang dagang, Investasi, Persediaan atau asset, Aktiva *ijarah*, Penyaluran dana investasi terikat *executing*, Pinjaman *qardh*, Penyertaan. (2). Kewajiban, Beberapa perkiraan dalam kewajiban: Simpanan atau titipan, Kewajiban investasi terikat *executing*, Keuntungan diumumkan belum dibagikan. (3). Dana Syirkah Temporer, Dana yang dibukukan pada dana syirkah temporer adalah pengumpulan dana pada bank syariah yang dipergunakan prinsip *mudharabah mutlaqah*.⁴⁵

b) Laporan Laba Rugi

⁴⁴ Harahap, Sofyan S, Wirosro dan Muhammad Yusuf, *Akuntansi Perbankan Syariah*,(Jakarta: LPFE USAKTI, 2010), h. 104

⁴⁵ Wirosro, *Akuntansi Transaksi Syariah*, (Jakarta: IAI, 2011), h. 50 - 59

“Beberapa unsur laporan laba rugi yang ada dalam laporan laba rugi bank syariah: Pendapatan operasional utama, Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer, Pendapatan operasional lainnya, Beban – beban.”⁴⁶

c) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas disusun berdasarkan ketentuan yang ditetapkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan terkait yaitu PSAK tentang laporan arus kas. Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan (paragraf 9).⁴⁷

d) Laporan Perubahan Ekuitas

Dalam PSAK No. 101 tentang penyajian laporan keuangan syariah dijelaskan bahwa entitas syariah harus menyajikan laporan perubahan ekuitas sebagai komponen utama laporan keuangan, yang menunjukkan: (1). Laba atau rugi bersih periode yang bersangkutan. (2). Setiap pos pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian beserta jumlahnya yang berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan terkait diakui secara langsung dalam ekuitas. (3). Pengaruh kumulatif dari perubahan kebijakan akuntansi dan perbaikan terhadap kesalahan mendasar sebagaimana diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi terkait. (4). Transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik. (5). Saldo akumulasi laba atau rugi pada awal dan akhir periode serta perubahannya. (6). Rekonsiliasi antara nilai tercatat dari masing – masing jenis modal saham, agio dan cadangan pada awal dan akhir periode yang mengungkapkan secara terpisah setiap perubahan.⁴⁸

e) Laporan Perubahan Dana Investasi Terikat

⁴⁶ Sofyan S. Harahap, Wiroso, Muhammad Yusuf, *Akuntansi Perbankan Syariah*, (Jakarta: USAKTI, 2010), h. 111

⁴⁷ Sofyan S. Harahap, Wiroso, Muhammad Yusuf, *Akuntansi Perbankan*, h. 115

⁴⁸ Sofyan S. Harahap, Wiroso, Muhammad Yusuf, *Akuntansi Perbankan...* h. 116

“Laporan perubahan dana investasi terikat ini dibuat oleh Lembaga Keuangan Syariah sebagai laporan dalam menjalankan amanah dalam menjalankan penggunaan dana.”⁴⁹

f) Laporan Rekonsiliasi Pendapatan dan Bagi Hasil

Tujuan pembuatan laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil ini antara lain untuk mengetahui kebenaran pendapatan yang nyata – nyata diterima yang diterima oleh lembaga keuangan syariah yang merupakan pendapatan yang dibagi hasilkan dengan pemilik dana.

g) Laporan Sumber Dana dan Penggunaan Dana Zakat

Dalam PSAK 59 laporan ini disebut dengan Laporan Sumber dan Penggunaan Dana ZIS (Zakat, Infaq, Shadaqah). Dalam PSAK 101 tentang Penyajian Laporan Keuangan Syariah dijelaskan bahwa entitas syariah menyajikan Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat sebagai komponen utama laporan keuangan.⁵⁰

h) Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan

“Dalam PSAK 59 laporan ini disebut dengan Laporan Sumber dan Penggunaan *Al Qardhul Hasan*. Dalam PSAK No. 101 tentang penyajian laporan keuangan dijelaskan bahwa entitas syariah menyajikan laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan.”⁵¹

i) Catatan Atas Laporan Keuangan

⁴⁹ Sofyan S. Harahap, Wiros, Muhammad Yusuf, *Akuntansi Perbankan...* h. 116

⁵⁰ Sofyan S. Harahap, Wiros, Muhammad Yusuf, *Akuntansi Perbankan...* h. 119

⁵¹ Sofyan S. Harahap, Wiros, Muhammad Yusuf, *Akuntansi Perbankan...* h. 122

Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, laporan sumber dan penggunaan dana zakat, laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan, harus berkaitan dengan informasi yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan.⁵² Catatan atas laporan keuangan mengungkapkan : (1). Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting. (2). Informasi yang diwajibkan dalam standar akuntansi keuangan tetapi tidak disajikan di neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, laporan sumber dan penggunaan dana zakat, laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan. (3). Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi perlu dalam rangka penyajian secara wajar.⁵³

4. Perbedaan kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri sebelum dan sesudah penerapan standar akuntansi syariah PSAK No. 101

Dengan adanya standar akuntansi syariah PSAK No. 101, bank syariah dapat meningkatkan kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan sebelum menggunakan standar akuntansi PSAK No. 101, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 101 tentang penyajian laporan keuangan syariah sedangkan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan dari suatu entitas syariah. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas entitas syariah yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka pembuatan keputusan – keputusan ekonomi serta menunjukkan tanggungjawab manajemen atas penggunaan sumber – sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.⁵⁴

B. Kerangka Berpikir

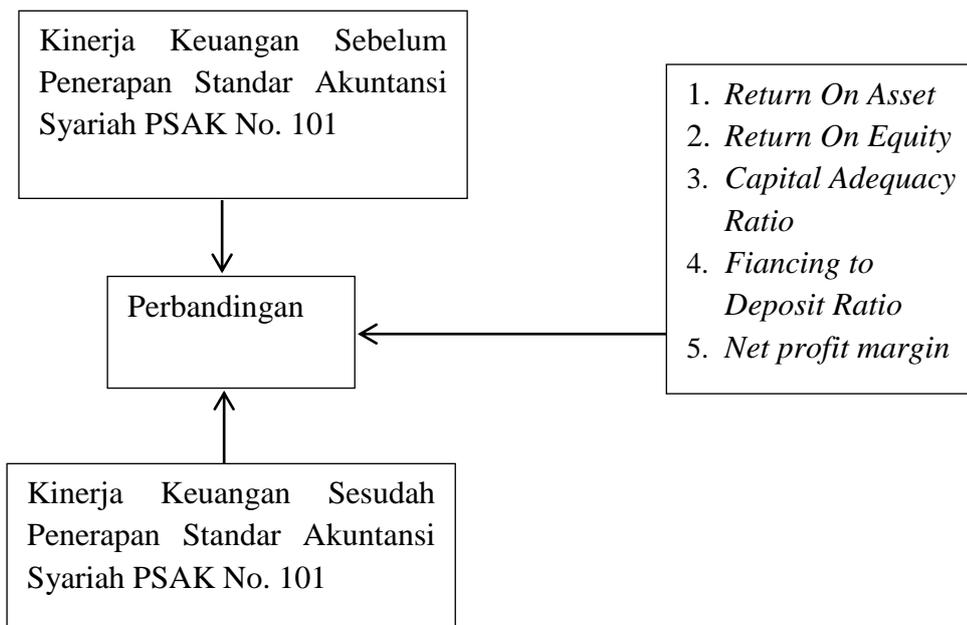
⁵² Ikatan Akuntan Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 101*, (Jakarta: IAI, 2007)

⁵³ Kautsar Riza Salman, *Akuntansi Perbankan Syariah Berbasis PSAK Syariah*, (Jakarta: Akademia Permata, 2012), h. 118

⁵⁴ Ikatan Akuntan Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 101*, (Jakarta: IAI, 2007)

Penelitian ini berjudul Perbedaan Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Sebelum dan Sesudah Penerapan Standar Akuntansi Syariah PSAK No. 101, sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Perbedaan Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Sebelum dan Sesudah Penerapan Standar Akuntansi Syariah PSAK No. 101.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir
Perbedaan Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Sebelum dan Sesudah Penerapan Standar Akuntansi Syariah PSAK No. 101



Sumber: Wibowo⁵⁵

C. Hipotesis Penelitian

⁵⁵ Fairuz Angger Wibowo , *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi* , (Universitas Diponegoro: skripsi fakultas ekonomi, 2012)

Berdasarkan uraian kajian teori dan kerangka berpikir diatas maka di rumuskan hipotesis:

- H1: Terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri sebelum dan sesudah penerapan standar akuntansi syariah PSAK No. 101 dilihat dari *Return on Equity* (ROE)
- H2: Terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri sebelum dan sesudah penerapan standar akuntansi syariah PSAK No. 101 dilihat dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
- H3: Terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri sebelum dan sesudah penerapan standar akuntansi syariah PSAK No. 101 dilihat dari *Net Profit Margin* (NPM)
- H4: Terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri sebelum dan sesudah penerapan standar akuntansi syariah PSAK No. 101 dilihat dari *Return on Assets* (ROA)
- H5: Terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri sebelum dan sesudah penerapan standar akuntansi syariah PSAK No. 101 dilihat dari *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif komparatif, dimana tujuan dari penelitian ini untuk menguji perbedaan kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri sebelum dan sesudah penerapan standar akuntansi syariah PSAK No. 101.

B. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai bulan maret 2016 dari observasi awal sampai April 2017. (jadwal terlampir)

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT. Bank Mandiri Syariah dari tahun 1999 sampai dengan tahun 2015 karena pada kurun waktu tersebut terdapat laporan keuangan yang sudah mengacu pada Standar Akuntansi Syariah PSAK No. 101 maupun laporan keuangan yang belum mengacu pada Standar Akuntansi Syariah PSAK No. 101.

2. Sampel

Dalam penelitian ini metode pemilihan sampel digunakan metode *purposive sampling*. Metode ini adalah metode tipe pemilihan sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria yang diajukan untuk pengambilan sampel pada penelitian ini adalah : Perusahaan perbankan yang memiliki laporan keuangan tahunan yang lengkap. Baik laporan keuangan yang sudah mengacu pada Standar Akuntansi Syariah PSAK No. 101 maupun laporan keuangan yang belum mengacu pada Standar Akuntansi Syariah PSAK No. 101.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka dapat diperoleh laporan keuangan yang akan dijadikan sampel pada penelitian ini yaitu laporan keuangan dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2015. Sehingga jumlah sampelnya sebanyak 16 data, 8 laporan keuangan sebelum penerapan standar akuntansi syariah PSAK no 101 dan 8 laporan keuangan sesudah penerapan standar akuntansi syariah PSAK No. 101.

D. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menggunakan 1 jenis data saja, yaitu data sekunder. Bentuk data yang digunakan yaitu runtut waktu (*time series*) dari laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri yang sudah dipublikasikan dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2015 yang diakses

melalui *website* resmi PT. Bank Syariah Mandiri
<https://www.syariahamandiri.co.id>.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, untuk memperoleh data skunder dipergunakan studi kepustakaan yang dilakukan dengan cara membaca, mempelajari, mengutip, dan merangkum data yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas. Dalam penelitian ini data diperoleh dari publikasi laporan keuangan tahunan PT. Bank Syariah Mandiri.

E. Variabel penelitian dan Definisi Operasional

Variabel dalam penelitian ini adalah rasio keuangan PT. Bank Syariah Mandiri sebelum dan sesudah penerapan standar akuntansi keuangan syariah PSAK No. 101. Adapun Indikator rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. *Return on Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan modal sendiri yang dimilikinya. Rasio ini dapat dihitung dengan membandingkan antara laba setelah pajak dengan ekuitas.
2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio dari kondisi keuangan yang digunakan untuk menunjukkan besarnya hutang perusahaan dibanding dengan asset yang dimiliki perusahaan.
3. *Net Profit Margin* (*NPM*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas bank secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh

besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dari kegiatan operasionalnya. Rasio ini membandingkan antara laba bersih dengan laba dari kegiatan usaha. Apabila hasil pengukuran rasio NPM meningkat maka semakin baik menggambarkan tingkat kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan.

4. *Return on Assets* (ROA) digunakan menggambarkan seberapa efisien manajemen dalam menghasilkan laba. Rasio ini dapat dihitung dengan membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva.
5. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, semakin tinggi rasionya semakin tinggi tingkat likuidnya. FDR dapat diketahui dengan cara membandingkan total pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga ditambah dengan modal inti.

F. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dari penelitian, kemudian dianalisis terhadap prasarat uji perbedaan. Pengujian hipotesis ini menggunakan uji *statistic non parametric* dengan teknik *Wilcoxon Signed Ranks Test*, alasan peneliti menggunakan uji “*statistic non parametric* bahwa penelitian ini tidak dibatasi oleh asumsi – asumsi tentang populasi, data tidak berdistribusi normal, data berskala nominal dan ordinal, jumlah sampel kecil”⁵⁶. Uji *non parametric* yang digunakan adalah *Wilcoxon Signed Ranks Test*, yaitu untuk mengetahui terdapat perbedaan yang secara statistik signifikan masing-masing rasio

⁵⁶ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press), h.99

keuangan antara sebelum dan sesudah penerapan standar akuntansi syariah PSAK No. 101. “Dengan kriteria pengujian Jika $\text{sig} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan Jika $\text{sig} > 0,05$, maka H_0 diterima”⁵⁷

⁵⁷ Duwi Priyatno, *Belajar Cepat Olah Data Statistik Dengan SPSS*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2012), h. 106

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah PT. Bank Syariah Mandiri

Hadir dengan cita-cita membangun negeri. Nilai nilai perusahaan yang menjunjung tinggi kemanusiaan dan integritas telah tertanam kuat pada segenap insan Bank Syariah Mandiri (BSM) sejak awal pendiriannya. Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak juli 1997, langsung disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk dipangung politik nasional, yang menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank – bank konvensional mengalami krisis yang luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank – bank di Indonesia⁵⁸.

Salah satu bank konvensional, PT. Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT. Bank Dagang Negara dan PT. Bank Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB

⁵⁸ <https://www.syariahamandiri.co.id>.

berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya *marger* dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing.⁵⁹

Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (*marger*) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT. Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Sebagai pemilik mayoritas bari BSB.⁶⁰

Sebagai tindak lanjut dari keputusan *marger*, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas berlakunya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*).⁶¹

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT. Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT. Bank Syariah

⁵⁹ <https://www.syariahmandiri.co.id>.

⁶⁰ <https://www.syariahmandiri.co.id>.

⁶¹ <https://www.syariahmandiri.co.id>.

Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipo, SH, No. 23 tanggal 8 september 1999.⁶²

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/KEP.BI/1999. Selanjutnya melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT. Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT. Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.⁶³

PT. Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai – nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoi antara idealisme usaha dan nilai – nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kipranya di Perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.⁶⁴

2. Profil Perusahaan

PT. Bank Syariah Mandiri (Perseroan Terbatas) berdiri pada tanggal 25 Oktober 1999 dan beroperasi pada tanggal 1 November 1999. PT. Bank Syariah Mandiri beralamat di Wisma Mandiri I, Jl. MH. Thamrin No. 5

⁶² <https://www.syariahmandiri.co.id>.

⁶³ <https://www.syariahmandiri.co.id>.

⁶⁴ <https://www.syariahmandiri.co.id>.

Jakarta-Indonesia. Modal awal yang dimiliki oleh PT. Bank syariah Mandiri sebesar Rp. 2.500.000.000.000,- dan modal disetor sebesar Rp. 2.489.021.935.000,-. Sekarang PT. Bank Syariah Mandiri memiliki kantor layanan 773 Kantor Cabang di seluruh Provinsi di Indonesia dan juga memiliki jumlah jaringan ATM sebanyak 182.156 ATM (ATM BSM, ATM Mandiri, ATM Bersama termasuk ATM Mandiri, ATM BSM, ATM Prima dan MEPS) serta memiliki jumlah karyawan sebanyak 16.648 orang (per september 2016).⁶⁵

3. Visi dan Misi

a. Visi⁶⁶

- 1) Bank Syariah Terdepan: Menjadi bank syariah yang selalu unggul di antara pelaku industri perbankan syariah di Indonesia pada *segmen consumer, micro, SME, commercial, dan corporate*.
- 2) Bank Syariah Modern: Menjadi bank syariah dengan sistem layanan dan teknologi mutakhir yang melampaui harapan nasabah.

b. Misi⁶⁷

- 1) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.

⁶⁵ <https://www.syariahmandiri.co.id>.

⁶⁶ <https://www.syariahmandiri.co.id>.

⁶⁷ <https://www.syariahmandiri.co.id>.

- 2) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
- 3) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- 4) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
- 5) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- 6) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

4. *Shared Values*

Setelah melalui proses yang melibatkan seluruh jajaran pegawai sejak pertengahan 2005, lahirlah nilai-nilai perusahaan yang baru yang disepakati bersama untuk di-shared oleh seluruh pegawai Bank Syariah Mandiri yang disebut *Shared Values* Bank Syariah Mandiri. *Shared Values* Bank Syariah Mandiri disingkat “**ETHIC**”⁶⁸.

- a. *Excellence*: Mencapai hasil yang mendekati sempurna (*perfect result-oriented*).
- b. *Teamwork*: Mengembangkan lingkungan kerja yang saling bersinergi.
- c. *Humanity*: Mengembangkan kepedulian terhadap kemanusiaan dan lingkungan.
- d. *Integrity*: Berperilaku terpuji, bermartabat, dan menjaga etika profesi.

⁶⁸ <https://www.syariahmandiri.co.id>.

- e. *Customer Focus*: Mengembangkan kesadaran tentang pentingnya nasabah dan berupaya melampaui harapan nasabah (internal dan eksternal).

5. Produk PT. Bank Syariah Mandiri

a. Produk Tabungan⁶⁹

1) BSM Tabungan Berencana

Tabungan berjangka yang memberikan nisbah bagi hasil berjenjang serta kepastian pencapaian target dana yang telah ditetapkan.

Manfaat:

- a) Kemudahan perencanaan keuangan nasabah jangka panjang
- b) Memperoleh jaminan pencapaian target dana
- c) Mendapatkan perlindungan asuransi secara gratis dan otomatis, tanpa pemeriksaan kesehatan

2) BSM Tabungan Simpatik

Tabungan berdasarkan prinsip *wadiah* yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat berdasarkan syarat-syarat yang disepakati.

Manfaat:

- a) Aman dan terjamin
- b) *Online* di seluruh *outlet* BSM
- c) Bonus bulanan yang diberikan sesuai dengan kebijakan BSM

⁶⁹ <https://www.syariahamandiri.co.id>.

- d) Fasilitas BSM *Card*, yang berfungsi sebagai kartu ATM & debit dan kartu potongan harga di *merchant* yang telah bekerjasama dengan BSM
 - e) Fasilitas e-Banking, yaitu BSM Mobile Banking & BSM Net Banking
 - f) Penyaluran zakat, infaq dan sedekah
- 3) BSM Tabungan Investa Cendekia
- Tabungan berjangka untuk keperluan uang pendidikan dengan jumlah setoran bulanan tetap (*installment*) dan dilengkapi dengan perlindungan asuransi. Manfaat:
- a) Kemudahan perencanaan keuangan masa depan, khususnya untuk biaya pendidikan putra atau putri
 - b) Mendapatkan perlindungan asuransi secara otomatis, tanpa melalui pemeriksaan kesehatan *)
- 4) BSM Tabungan Dollar
- Tabungan dalam mata uang dollar (USD) yang penarikan dan setorannya dapat dilakukan setiap saat atau sesuai ketentuan BSM. Berdasarkan prinsip syariah dengan akad *wadi'ah yad dhamanah*.
- Manfaat:
- a) Dana (USD) aman dan tersedia setiap saat
 - b) *Online* di seluruh cabang BSM
 - c) Bonus bulanan yang diberikan sesuai dengan kebijakan BSM
 - d) BSM Tabungan Pensiun

5) Tabungan Pensiun BSM

Tabungan Pensiun BSM adalah simpanan dalam mata uang rupiah berdasarkan prinsip *mudharabah mutlaqah*, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat berdasarkan syarat-syarat dan ketentuan yang disepakati. Produk ini merupakan hasil kerjasama BSM dengan PT Taspen yang diperuntukkan bagi pensiunan pegawai negeri Indonesia. Manfaat:

- a) Membantu pengelolaan keuangan nasabah
- b) Bagi hasil bersaing
- c) Biaya administrasi ringan
- d) Pembukaan rekening dapat dilakukan di seluruh jaringan BSM

6) BSM Tabunganku

Tabungan untuk perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan secara bersama oleh bank-bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Manfaat:

- a) Aman dan terjamin
- b) *Online* di seluruh *outlet* BSM
- c) Bonus
- d) Fasilitas Kartu TabunganKu yang berfungsi sebagai kartu ATM & debit.
- e) Fasilitas e-Banking, yaitu BSM *Mobile Banking* & BSM Net Banking.

f) Kemudahan dalam penyaluran zakat, infaq dan sedekah.

b. Produk Giro⁷⁰

1) BSM Giro Valas

Sarana penyimpanan dana dalam mata uang US Dollar untuk kemudahan transaksi dengan pengelolaan berdasarkan prinsip *wadiah yad dhamanah* untuk perorangan atau non-perorangan.

Manfaat:

- a) Dana aman dan tersedia setiap saat
- b) Penarikan dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan slip penarikan
- c) Fasilitas pengiriman account statement setiap bulan
- d) Bonus bulanan sesuai kebijakan BSM.

2) BSM Giro Singapore Dollar

Sarana penyimpanan dana dalam mata uang Singapore Dollar untuk kemudahan transaksi dengan pengelolaan berdasarkan prinsip *wadiah yad dhamanah* untuk perorangan atau non-perorangan. Manfaat:

- a) Dana aman dan tersedia setiap saat
- b) Penarikan dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan slip penarikan
- c) Bonus bulanan sesuai kebijakan BSM.

3) BSM Giro Euro

⁷⁰ <https://www.syariahmandiri.co.id>.

Sarana penyimpanan dana dalam mata uang Singapore Dollar untuk kemudahan transaksi dengan pengelolaan berdasarkan prinsip *wadiah yad dhamanah* untuk perorangan atau non-perorangan. Manfaat:

- a) Dana aman dan tersedia setiap saat
- b) Penarikan dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan slip penarikan
- c) Bonus bulanan sesuai kebijakan BSM.

c. Produk Deposito⁷¹

BSM Deposito Valas. Investasi berjangka waktu tertentu dalam mata uang dollar yang dikelola berdasarkan prinsip *Mudharabah Muthlaqah* untuk perorangan dan non-perorangan. Manfaat:

- 1) Dana aman dan terjamin
- 2) Pengelolaan dana secara syariah
- 3) Bagi hasil yang kompetitif
- 4) Dapat dijadikan jaminan pembiayaan
- 5) Fasilitas *Automatic Roll Over* (ARO).

d. Produk Pembiayaan

- 1) BSM Implan

BSM Implan adalah pembiayaan konsumen dalam valuta rupiah yang diberikan oleh bank kepada karyawan tetap Perusahaan yang pengajuannya dilakukan secara massal (kelompok). BSM Implan

⁷¹ <https://www.syariahmandiri.co.id>.

dapat mengakomodir kebutuhan pembiayaan bagi para karyawan perusahaan, misalnya dalam hal perusahaan tersebut tidak memiliki koperasi karyawan, koperasi karyawan belum berpengalaman dalam kegiatan simpan pinjam, atau perusahaan dengan jumlah karyawan terbatas.

2) Pembiayaan Peralatan Kedokteran

Pembiayaan Peralatan Kedokteran adalah pemberian fasilitas pembiayaan kepada para profesional di bidang kedokteran atau kesehatan untuk pembelian peralatan kedokteran. Akad yang digunakan adalah akad *murabahah*. Akad *murabahah* adalah akad jual beli antara bank dan nasabah, dimana bank membeli barang yang dibutuhkan dan menjualnya kepada nasabah sebesar harga pokok ditambah dengan keuntungan margin yang disepakati.

3) Pembiayaan Edukasi BSM

Pembiayaan Edukasi BSM adalah pembiayaan jangka pendek dan menengah yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan uang masuk sekolah atau perguruan tinggi atau lembaga pendidikan lainnya atau uang pendidikan pada saat pendaftaran tahun ajaran atau semester baru berikutnya dengan akad *ijarah*.

4) Pembiayaan Kepada Pensiunan

Pembiayaan kepada Pensiunan merupakan penyaluran fasilitas pembiayaan konsumen (termasuk untuk pembiayaan multiguna) kepada para pensiunan, dengan pembayaran angsuran dilakukan

melalui pemotongan uang pensiun langsung yang diterima oleh bank setiap bulan (pensiun bulanan). Akad yang digunakan adalah akad *murabahah* atau *ijarah*.

5) Pembiayaan Kepada Koperasi Karyawan untuk Para Anggotanya
penyaluran pembiayaan kepada atau melalui koperasi karyawan untuk pemenuhan kebutuhan para anggotanya (kolektif) yang mengajukan pembiayaan melalui koperasi karyawan.

6) Pembiayaan Griya BSM Bersubsidi

Pembiayaan Griya BSM Bersubsidi adalah pembiayaan untuk pemilikan atau pembelian rumah sederhana sehat (RS Sehat atau RSH) yang dibangun oleh pengembang dengan dukungan fasilitas subsidi uang muka dari pemerintah. Akad yang digunakan adalah akad *murabahah*. Akad *murabahah* adalah akad jual beli antara bank dan nasabah, dimana bank membeli barang yang dibutuhkan dan menjualnya kepada nasabah sebesar harga pokok ditambah dengan keuntungan margin yang disepakati.

e. Produk Jasa⁷²

1) Jasa Produk

- a) BSM *Card*
- b) BSM Sentra Bayar
- c) BSM SMS *Banking*
- d) BSM *Mobile Banking*

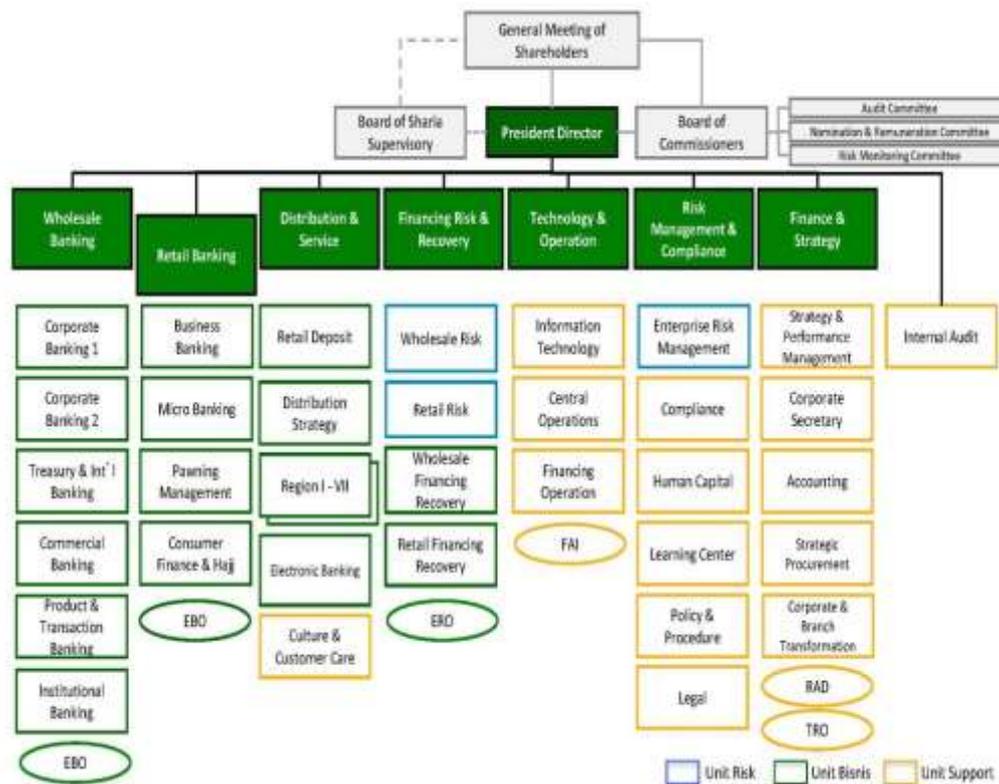
⁷² <https://www.syariahmandiri.co.id>.

- e) *BSM Net Banking*
 - f) Pembayaran melalui menu pemindahbukuan di ATM (PPBA)
 - g) BSM Jual Beli Valas
 - h) *BSM Electronic payroll*
 - i) Transfer Uang Tunai
 - j) *BSM E-Money*
- 2) Jasa Oprasional
- a) BSM Transfer Lintas Negara Western Union
 - b) BSM Kliring
 - c) BSM Inkaso
 - d) *BSM Intercity Clearing*
 - e) BSM RTGS (*Real Time Gross Settlement*)
 - f) Transfer dalam Kota (LLG)
 - g) BSM Transfer Valas
 - h) BSM Pajak *Online*
 - i) BSM Referensi Bank
 - j) BSM Standing Order
 - k) *BSM Payment Point*
 - l) Layanan BSM Pembayaran Institusi (BPI)
- 3) Jasa Investasi
- a) Reksadana
 - b) Sukuk Negara Ritel
 - c) Pasar Perdana

- d) Pasar Sekunder
- e) Sukuk Tabungan

6. Struktur Organisasi PT. Bank Syariah Mandiri

Gambar 4.1
Struktur Organisasi PT. Bank Syariah Mandiri



Sumber: www.syariahamandiri.co.id

B. Hasil Penelitian

5. Perbedaan Pernyataan Standar Akuntansi No.59 dengan Pernyataan Standar Akuntansi No. 101

Dalam PSAK No. 59 tentang akuntansi perbankan syariah hanya membahas tentang ketentuan – ketentuan pokok saja dan sebagai upaya

untuk mendukung serta melengkapi PSAK perbankan syariah tersebut telah dibentuk juga tim penyusun pedoman akuntansi perbankan syariah indonesia (PAPSI) yang memuat pedoman secara rinci dan ilustrasi transaksi dari PSAK perbankan syariah tersebut.

Jika diperhatikan cakupan psak 59 tentang perbankan syariah digunakan untuk perbankan syariah bank umum syariah, bank perkreditan rakyat syariah, cabang syariah dari bank konvensional, sehingga entitas syariah lain seperti asuransi syariah multifinance syariah koperasi syariah dan sebagainya belum tentu tunduk pada PSAK tersebut. Dengan ada perkembangan entitas syariah yang cukup pesat di Indonesia maka, PSAK 59 direvisi dan disempurnakan dan disahkan oleh Dewan Standard Akuntansi Keuangan tahun 2007, serta mulai dipergunakan tahun buku 2008. PSAK yang baru dimulai dengan nomor urut 101 sampai dengan 199, dimana PSAK syariah tersebut cakupannya diperluas tidak hanya untuk perbankan syariah, tetapi lembaga keuangan syariah lainnya seperti asuransi, lembaga pembiayaan dan sebagainya termasuk koperasi syariah.⁷³

Apabila diperbandingkan, komponen laporan keuangan yang diatur dalam PSAK No. 59 dengan komponen laporan keuangan yang diatur dalam PSAK No. 101 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Perbandingan komponen laporan keuangan yang diatur
dalam PSAK No. 59 dengan PSAK No. 101

Komponen laporan keuangan dalam PSAK No. 59	Komponen laporan keuangan dalam PSAK No. 101
1. Laporan posisi keuangan (neraca)	1. Laporan posisi keuangan (neraca)
2. Laporan laba rugi	2. Laporan laba rugi
3. Laporan arus kas	3. Laporan arus kas
4. Laporan perubahan ekuitas	4. Laporan perubahan ekuitas
5. Laporan perubahan dana investasi terikat	5. Laporan perubahan dana investasi terikat
6. Laporan sumber dan penggunaan dana zakat, infak, dan shadaqah	6. Laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil
7. Laporan sumber dan penggunaan dana zakat	7. Laporan sumber dan penggunaan dana zakat

⁷³ Sofyan S. Harahap, Wiroso, Muhammad Yusuf, *Akuntansi Perbankan Syariah*, (Jakarta: USAKTI, 2010), h. 62

penggunaan dana qardhul hasan 8. Catatan atas laporan keuangan	8. Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan 9. Catatan atas laporan keuangan
---	---

Sumber: data sekunder diolah

Berdasarkan Perbandingan komponen laporan keuangan yang diatur dalam PSAK No. 59 dengan PSAK No. 101, berarti PSAK No. 101 di tambah dengan 1 komponen laporan keuangan yaitu Laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil.

6. Hasil Uji Hipotesis

Tujuan pengujian hipotesis adalah untuk membuktikan secara statistik apakah terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri sebelum dan sesudah penerapan standar akuntansi syariah PSAK no. 101, dimana variabel kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri dalam penelitian ini diwakili dengan rasio – rasio keuangan yaitu *Return On Equity (ROE)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)*. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Uji Beda Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Sebelum dan Sesudah Penerapan Standar Akuntansi Syariah PSAK No. 101
Dilihat dari *Return On Equity*
Test Statistics^b

	ROE sesudah penerapan standar akuntansi syariah PSAK No. 101 - ROE sebelum penerapan standar akuntansi syariah PSAK No. 101
Z	-1.120 ^a

Asymp. Sig. (2-tailed)	.263
------------------------	------

- a. Based on negative ranks.
- b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Sumber: Data Skunder diolah, 2017

Dari tabel 4.2 yang menunjukkan uji statistik variabel Return On Equity sebelum dan sesudah penerapan standar akuntansi syariah PSAK No. 101, hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* menunjukkan nilai *Asymp. sig. (2-tailed)* $0,263 > 0,05$ yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri sebelum dan sesudah penerapan PSAK No. 101 dilihat dari *Return On Equity*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kinerja keuangan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri sebelum dan sesudah penerapan PSAK No. 101 dilihat dari *Return On Equity*.

Tabel 4.3
Uji Beda Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Sebelum dan
Sesudah Penerapan Standar Akuntansi Syariah PSAK No. 101
Dilihat dari *Capital Adequacy Ratio*

Test Statistics^b

	CAR sesudah penerapan standar akuntansi syariah PSAK No. 101 - CAR sebelum penerapan standar akuntansi syariah PSAK No.101
Z	-1.120 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.263

- a. Based on positive ranks.
- b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Sumber: Data Skunder diolah, 2017

Dari tabel 4.3 yang menunjukkan uji statistik variabel *Capital Adequacy Ratio* sebelum dan sesudah penerapan standar akuntansi syariah PSAK No. 101, hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* menunjukkan nilai *Asymp. sig. (2-tailed)* $0,263 > 0,05$ yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri sebelum dan sesudah penerapan PSAK No. 101 dilihat dari *Capital Adequacy Ratio*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kinerja keuangan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri sebelum dan sesudah penerapan PSAK No. 101 dilihat dari *Capital Adequacy Ratio*.

Tabel 4.4
Uji Beda Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Sebelum dan
Sesudah Penerapan Standar Akuntansi Syariah PSAK No. 101
Dilihat dari *Net Profit Margin*

Test Statistics ^b	
	NPM sesudah penerapan standar akuntansi syariah PSAK No. 101 - NPM sebelum penerapan standar akuntansi syariah PSAK No. 101
Z	-.700 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.484

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Sumber: Data Skunder diolah, 2017

Dari tabel 4.4 yang menunjukkan uji statistik variabel *Net Profit Margin* sebelum dan sesudah penerapan standar akuntansi syariah PSAK No. 101, hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* menunjukkan nilai *Asymp. sig. (2-*

tailed) $0,484 > 0,05$ yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri sebelum dan sesudah penerapan PSAK No. 101 dilihat dari *Net Profit Margin*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri sebelum dan sesudah penerapan PSAK No. 101 dilihat dari *Net Profit Margin*.

Tabel 4.5
Uji Beda Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Sebelum dan
Sesudah Penerapan Standar Akuntansi Syariah PSAK No. 101
Dilihat dari *Return On Assets*

Test Statistics^b

	ROA sesudah penerapan standar akuntansi syariah PSAK No. 101 - ROA sebelum penerapan standar akuntansi syariah PSAK No. 101
Z	-1.820 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.069

a. Based on positive ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Sumber: Data Sekunder diolah, 2017

Dari tabel 4.5 yang menunjukkan uji statistik variabel *Return On Assets* sebelum dan sesudah penerapan standar akuntansi syariah PSAK No. 101, hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* menunjukkan nilai *Asymp. sig. (2-tailed)* $0,069 > 0,05$ yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri sebelum dan sesudah penerapan PSAK No. 101 dilihat dari *Return On Assets*. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri sebelum dan sesudah penerapan PSAK No. 101 dilihat dari *Return On Assets*.

Tabel 4.6
Uji Beda Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Sebelum dan
Sesudah Penerapan Standar Akuntansi Syariah PSAK No. 101
Dilihat dari *Financing To Deposito Ratio*

Test Statistics^b

	FDR sesudah penerapan standar akuntansi syariah PSAK No. 101 - FDR sebelum penerapan standar akuntansi syariah PSAK No. 101
Z	-.700 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.484

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Sumber: Data Sekunder diolah, 2017

Dari tabel 4.6 yang menunjukkan uji statistik variabel *Financing To Deposito Ratio* sebelum dan sesudah penerapan standar akuntansi syariah PSAK No. 101, hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* menunjukkan nilai *Asymp. sig. (2-tailed)* $0,484 > 0,05$ yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri sebelum dan sesudah penerapan PSAK No. 101 dilihat dari *Financing To Deposito Ratio*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri sebelum dan sesudah penerapan PSAK No. 101 dilihat dari *Financing To Deposito Ratio*.

Tabel 4.7
Ringkasan Hasil Pengujian Data

	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	Kesimpulan
Uji Beda Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Sebelum dan Sesudah Penerapan Standar Akuntansi Syariah PSAK No. 101 dilihat dari <i>Return On Equity</i>	0,263 > 0,05	H ₁ ditolak
Uji Beda Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Sebelum dan Sesudah Penerapan Standar Akuntansi Syariah PSAK No. 101 dilihat dari <i>Capital Adequacy Ratio</i>	0,263 > 0,05	H ₂ ditolak
Uji Beda Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Sebelum dan Sesudah Penerapan Standar Akuntansi Syariah PSAK No. 101 dilihat dari <i>Net Profit Margin</i>	0,484 > 0,05	H ₃ ditolak
Uji Beda Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Sebelum dan Sesudah Penerapan Standar Akuntansi Syariah PSAK No. 101 dilihat dari <i>Return On Assets</i>	0,069 > 0,05	H ₄ ditolak
Uji Beda Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Sebelum dan Sesudah Penerapan Standar Akuntansi Syariah PSAK No. 101 dilihat dari <i>Financing To Deposito Ratio</i>	0,484 > 0,05	H ₅ ditolak

Sumber : lampiran

C. Pembahasan

Hasil perhitungan *wilxocon signed ranks test* menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diwakili dengan rasio keuangan, ROE, CAR, NPM, ROA dan FDR tidak ada perbedaan signifikan sebelum dan sesudah penerapan standar akuntansi syariah PSAK No. 101 dikarenakan komponen – komponen dalam mengukur rasio – rasio tersebut metode pengakuan dan pencatatanya tidak jauh berbeda antara periode sebelum dan sesudah penerapan standar akuntansi syariah PSAK No. 101, dan juga karena keterbatasan dari laporan keuangan yaitu adanya berbagai alternatif metode akuntansi yang dapat digunakan sehingga menimbulkan variasi dalam pengukuran kinerja keuangan bank, sehingga tidak terjadi perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah penerapan standar akuntansi syariah PSAK No. 101. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh “Fahreza yang menemukan tidak adanya perbedaan kinerja keuangan yang diwakili oleh rasio keuangan CAR, NPM, ROA dan LDR periode sebelum dan sesudah penerapan PSAK No. 59.”⁷⁴

⁷⁴ Efsan Pahreza, *Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum Dan Sesudah Penerapan Psak No. 59 (Studi Pada PT. Bank Syariah Mandiri)*, (Universitas Lampung: Skripsi Fakultas Ekonomi, 2011)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji hipotesis data dalam penelitian mengenai kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri sebelum dan sesudah penerapan standar akuntansi syariah PSAK No. 101, diperoleh hasil penelitian bahwa:

1. Tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri sebelum dan sesudah penerapan standar akuntansi syariah PSAK No. 101 dilihat dari *Return on Equity (ROE)*. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil uji *wilcoxon signed rank test* nilai *Asym. Sig. (2-tailed)* $0,263 > 0,05$
2. Tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri sebelum dan sesudah penerapan standar akuntansi syariah PSAK No. 101 dilihat dari *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil uji *wilcoxon signed rank test* nilai *Asym. Sig. (2-tailed)* $0,263 > 0,05$
3. Tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri sebelum dan sesudah penerapan standar akuntansi syariah PSAK No. 101 dilihat dari *Net Profit Margin (NPM)*. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil uji *wilcoxon signed rank test* nilai *Asym. Sig. (2-tailed)* $0,484 > 0,05$

4. Tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri sebelum dan sesudah penerapan standar akuntansi syariah PSAK No. 101 dilihat dari *Return on Assets (ROA)* Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil uji *wilcoxon signed rank test* nilai *Asym. Sig. (2-tailed)* $0,069 > 0,05$
5. Tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri sebelum dan sesudah penerapan standar akuntansi syariah PSAK No. 101 dilihat dari *Financing to Deposit Ratio (FDR)* Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil uji *wilcoxon signed rank test* nilai *Asym. Sig. (2-tailed)* $0,484 > 0,05$

Sehingga secara keseluruhan dari uji hepotesis ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri sebelum dan sesudah penerapan standar akuntansi syariah PSAK No. 101.

B. Saran

Dari hasil kesimpulan dalam penelitian ini, penulis memberikan saran bagi PT. Bank Syariah Mandiri, penlitian ini menyimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Bank Mandiri Syariah tidak ada perbedaan sebelum dan sesudah penerapan standar akuntansi syariah PSAK No. 101 jika dilihat dari hasil uji *wilcoxon signed rank test*, untuk itu penulis menyarankan kepada pihak PT. Bank Syariah Mandiri untuk memakai stadar akuntansi yang lainya seperti *International Financial Reporting Standar* agar kinerja keuangan bank

dapat lebih meningkat, hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan Muhammad Ralza Gani melakukan penelitian yang berjudul *Analisa Perbandingan Rasio Profitabilitas Laporan Keuangan Sebelum Dan Sesudah Penerapan International Financial Reporting Standards (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)* Sehingga hasil penelitian ini menyatakan bahwa Terdapat perbedaan rasio profitabilitas sebelum dan sesudah penerapan *International Financial Reporting Standards*. Dan untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan objek penelitian pada lembaga keuangan syariah lainya agar dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih menggambarkan kinerja keuangan terkait dengan penerapan standar akuntansi syariah PSAK No. 101.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, Syafi'i. 2001. *Bank Syariah dari Teori dan Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Harahap, Sofyan S, Wiroso dan Muhammad Yusuf. 2010. *Akuntansi Perbankan Syariah*. Jakarta: LPFE USAKTI
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Hariyani, Reni. 2015. *Analisis Komparatif Kualitas Informasi Akuntansi Dan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Penerapan International Financial Reporting Standard*. Universitas Budi Luhur: skripsi fakultas ekonomi
- Hidayat, Wahyu. 2015. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Implementasi PSAK Berbasis IFRS*. Universitas Lampung: skripsi fakultas ekonomi
- <https://www.syariahmandiri.co.id>
- Ismanto, Kuart. 2009. *Manajemen Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 101*. Jakarta: IAI
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Martani, Dwi, et.al. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat
- Muhammad. *Pengantar Akuntansi Syariah*. 2005. Jakarta: Salemba Empat
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty

- Ningsih, Widya Wahyu. 2012. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dengan Bank Umum Konvensional Di Indonesia*. Makassar: Universitas Hasanuddin
- Pahreza, Efsan. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum Dan Sesudah Penerapan Psak No. 59 (Studi Pada Pt. Bank Syariah Mandiri)*. Lampung: universitas Lampung
- Priyadi, Toto. 2014. *Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS dan PSAK*. Jakarta: PPM Manajemen
- Priyatno, Duwi. 2012. *Belajar Cepat Olah Data Statistik Dengan SPSS*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Salman, Kautsar Riza. *Akuntansi Perbankan Syariah Berbasis PSAK Syariah*. Jakarta: Akademia Permata
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan*, Edisi Keempat. Jakarta :Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Wiroso. 2011. *Akuntansi Transaksi Syariah*. Jakarta: IAI
- Wibowo, Fairuz Angger. 2012. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi* . Universitas Diponegoro: skripsi fakultas ekonomi
- Yaya, Rizal., Aji Erlangga Martawireja, Ahim Abdurahim. 2009. *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat

Lampiran: 2

DATA INPUT

No	Rasio Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri (%)					
	CAR	ROA	ROE	FDR	NPM	TAHUN
1	12,85	0,56	5,92	81,99	6,53	2015
2	14,12	0,17	1,49	81,90	6,20	2014
3	14,10	1,53	15,34	89,37	7,25	2013
4	13,82	2,25	25,05	94,4	7,25	2012
5	14,57	1,95	24,24	86,03	7,48	2011
6	10,60	2,21	63,58	82,54	6,57	2010
7	12,39	2,23	44,20	83,07	6,62	2009
8	12,66	1,83	46,21	89,12	6,73	2008
9	12,43	1,53	32,22	92,96	6,31	2007
10	12,56	1,10	18,27	90,21	5,63	2006
11	11,88	1,83	23,39	83,09	6,83	2005
12	10,57	2,86	22,28	92,50	6,91	2004
13	20,87	1,04	3,61	82,57	7,12	2003
14	39,29	3,58	7,40	74,55	8,22	2002
15	63,18	3,30	4,43	76,20	10,61	2001
16	117,18	2,60	4,10	55,00	2,67	2000

Lampiran : 3

Output SPSS Wilcoxon Signed Ranks Test

NPar Tests

Wilcoxon Signed Ranks Test

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
CAR sesudah penerapan standar akuntansi syariah PSAK No. 101 - CAR sebelum penerapan standar akuntansi syariah PSAK No.101	Negative Ranks	4 ^a	6.50	26.00
	Positive Ranks	4 ^b	2.50	10.00
	Ties	0 ^c		
	Total	8		

a. CAR sesudah penerapan standar akuntansi syariah PSAK No. 101 < CAR sebelum penerapan standar akuntansi syariah PSAK No.101

b. CAR sesudah penerapan standar akuntansi syariah PSAK No. 101 > CAR sebelum penerapan standar akuntansi syariah PSAK No.101

c. CAR sesudah penerapan standar akuntansi syariah PSAK No. 101 = CAR sebelum penerapan standar akuntansi syariah PSAK No.101

Test Statistics^b

	CAR sesudah penerapan standar akuntansi syariah PSAK No. 101 - CAR sebelum penerapan standar akuntansi syariah PSAK No.101
Z	-1.120 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.263

a. Based on positive ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

NPar Tests

Wilcoxon Signed Ranks Test

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
ROA sesudah penerapan standar akuntansi syariah PSAK No. 101 - ROA sebelum penerapan standar akuntansi syariah PSAK No. 101	Negative Ranks	7 ^a	4.43	31.00
	Positive Ranks	1 ^b	5.00	5.00
		0 ^c		
Ties				
Total		8		

a. ROA sesudah penerapan standar akuntansi syariah PSAK No. 101 < ROA sebelum penerapan standar akuntansi syariah PSAK No. 101

b. ROA sesudah penerapan standar akuntansi syariah PSAK No. 101 > ROA sebelum penerapan standar akuntansi syariah PSAK No. 101

c. ROA sesudah penerapan standar akuntansi syariah PSAK No. 101 = ROA sebelum penerapan standar akuntansi syariah PSAK No. 101

Test Statistics^b

	ROA sesudah penerapan standar akuntansi syariah PSAK No. 101 - ROA sebelum penerapan standar akuntansi syariah PSAK No. 101
Z	-1.820 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.069

a. Based on positive ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

NPar Tests

Wilcoxon Signed Ranks Test

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
ROE sesudah penerapan standar akuntansi syariah PSAK No. 101 - ROE sebelum penerapan standar akuntansi syariah PSAK No. 101	Negative Ranks	3 ^a	3.33	10.00
	Positive Ranks	5 ^b	5.20	26.00
Ties		0 ^c		
Total		8		

a. ROE sesudah penerapan standar akuntansi syariah PSAK No. 101 < ROE sebelum penerapan standar akuntansi syariah PSAK No. 101

b. ROE sesudah penerapan standar akuntansi syariah PSAK No. 101 > ROE sebelum penerapan standar akuntansi syariah PSAK No. 101

c. ROE sesudah penerapan standar akuntansi syariah PSAK No. 101 = ROE sebelum penerapan standar akuntansi syariah PSAK No. 101

Test Statistics^b

	ROE sesudah penerapan standar akuntansi syariah PSAK No. 101 - ROE sebelum penerapan standar akuntansi syariah PSAK No. 101
Z	-1.120 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.263

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

NPar Tests

Wilcoxon Signed Ranks Test

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
FDR sesudah penerapan standar akuntansi syariah PSAK No. 101 - FDR sebelum penerapan standar akuntansi syariah PSAK No. 101	Negative Ranks	2 ^a	6.50	13.00
	Positive Ranks	6 ^b	3.83	23.00
	Ties	0 ^c		
	Total	8		

a. FDR sesudah penerapan standar akuntansi syariah PSAK No. 101 < FDR sebelum penerapan standar akuntansi syariah PSAK No. 101

b. FDR sesudah penerapan standar akuntansi syariah PSAK No. 101 > FDR sebelum penerapan standar akuntansi syariah PSAK No. 101

c. FDR sesudah penerapan standar akuntansi syariah PSAK No. 101 = FDR sebelum penerapan standar akuntansi syariah PSAK No. 101

Test Statistics^b

	FDR sesudah penerapan standar akuntansi syariah PSAK No. 101 - FDR sebelum penerapan standar akuntansi syariah PSAK No. 101
Z	-.700 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.484

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

NPar Tests

Wilcoxon Signed Ranks Test

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
NPM sesudah penerapan standar akuntansi syariah PSAK No. 101 - NPM sebelum penerapan standar akuntansi syariah PSAK No. 101	Negative Ranks	2 ^a	6.50	13.00
	Positive Ranks	6 ^b	3.83	23.00
	Ties	0 ^c		
	Total	8		

a. NPM sesudah penerapan standar akuntansi syariah PSAK No. 101 < NPM sebelum penerapan standar akuntansi syariah PSAK No. 101

b. NPM sesudah penerapan standar akuntansi syariah PSAK No. 101 > NPM sebelum penerapan standar akuntansi syariah PSAK No. 101

c. NPM sesudah penerapan standar akuntansi syariah PSAK No. 101 = NPM sebelum penerapan standar akuntansi syariah PSAK No. 101

Test Statistics^b

	NPM sesudah penerapan standar akuntansi syariah PSAK No. 101 - NPM sebelum penerapan standar akuntansi syariah PSAK No. 101
Z	-.700 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.484

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Lampiran: 4

Ringkasan Hasil Pengujian Data

	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	Kesimpulan
Uji Beda Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Sebelum dan Sesudah Penerapan Standar Akuntansi Syariah PSAK No. 101 dilihat dari <i>Return On Equity</i>	0,263 > 0,05	H ₁ ditolak
Uji Beda Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Sebelum dan Sesudah Penerapan Standar Akuntansi Syariah PSAK No. 101 dilihat dari <i>Capital Adequacy Ratio</i>	0,263 > 0,05	H ₂ ditolak
Uji Beda Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Sebelum dan Sesudah Penerapan Standar Akuntansi Syariah PSAK No. 101 dilihat dari <i>Net Profit Margin</i>	0,484 > 0,05	H ₃ ditolak
Uji Beda Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Sebelum dan Sesudah Penerapan Standar Akuntansi Syariah PSAK No. 101 dilihat dari <i>Return On Assets</i>	0,069 > 0,05	H ₄ ditolak
Uji Beda Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Sebelum dan Sesudah Penerapan Standar Akuntansi Syariah PSAK No. 101 dilihat dari <i>Financing To Deposito Ratio</i>	0,484 > 0,05	H ₅ ditolak